

Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Dengan Metode Bercerita Di Tk/Ra Firdausy

Merisa Aulia

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: merisaaulia@gmail.com

Abstrak

Guru atau pendidik di TK/RA harus bisa memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini dan sisesuaikan dengan tingkat perkembangan anak TK/RA juga. Penerapan metode yang belum maksimal yang dilakukan oleh pendidik membuat kurang aktifnya anak melakukan pembelajaran. Membuat kepercayaan diri anak masih rendah. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy seperti memberikan kesempatan memimpin doa sebelum masuk kedalam kelas dan memimpin barisan pada saat senam pagi. Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu: Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy? Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah 25 anak didik, sedangkan objek penelitiannya adalah strategi meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, kurangnya kepercayaan diri anak dalam metode bercerita dikarenakan anak malu ketika disuruh bercerita, anak tidak mau bercerita karena takut diejek teman-temannya, anak tidak berani disuruh bercerita, dan anak takut salah ketika guru menanya kembali tentang cerita yang baru saja disampaikan.

Kata kunci: Strategi, Metode Bercerita, Percaya Diri

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dalam pelaksanaan PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Pos PAUD, Satuan PAUD Sejenis (SPS). Sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia Internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 butir 14 disebutkan "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sesuai kurikulum pendidikan tahun 2010, pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai agama, kognitif. Pendidikan ini tercakup dalam tiga rumpun pengembangan yaitu moral dan agama, sosial emosional, serta kemampuan dasar bahasa kognitif dan fisik. Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan (Golden Age) Anak usia dini adalah suatu individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebuah jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Itu artinya periode ini kondusif untuk menumbuh-kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual, salah satu kemampuan sosial emosional yang harus ditumbuh kembangkan adalah percaya diri. Percaya diri pada anak usia dini adalah dimana anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri.

Selain itu, anakpun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka percaya diri adalah sikap yakin terhadap dirinya sendiri dalam setiap sisi pribadinya. Percaya diri pada anak usia dini dapat dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikan. Karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasikan tersendiri, maka kegiatan

bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Metode bercerita dipergunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai sosial moral terutama kepercayaan diri anak. Dalam hal ini guru dapat memberikan berbagai macam kegiatan belajar yang akan merangsang diri anak untuk lebih percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah bertindak dan mengambil keputusan tanpa perasaan putus asa atau tidak yakin akan kemampuannya.

Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup anak dimasa yang akan datang, karena tanpa adanya rasa percaya diri anak tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Disamping itu, tanpa adanya rasa percaya diri seorang anak niscaya tidak akan bisa mencapai keinginannya karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kecerdasan pada anak, keberanian, mengembangkan daya kreatifitas dan rasa puas dalam diri. Beberapa metode telah banyak digunakan pada dunia pendidikan anak seperti bermain sambil belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak lebih sering bermain dibanding belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah menggunakan metode bercerita. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah sehingga muncul rasa percaya diri pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir secara menyeluruh yang mencakup fisik dan nonfisik. Dengan memerikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Rasa percaya diri sangatlah penting dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Tanpa ada rasa percaya diri maka akan ada banyak masalah atau hambatan yang akan timbul pada anak.⁵ Menurut penelitian peneliti, hal ini juga terjadi di TK/RA Firdausy khususnya pada anak kelompok B, dikarenakan masih banyaknya anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam bercerita sehingga mengakibatkan anak kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan di atas inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Metode Bercerita di TK/RA Firdausy".

2. METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif. Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan keadaan objek yang akan diteliti baik seseorang, atau lembaga atau sebagaimana semestinya besifat fakta yang ada. Setting penelitian ini menjelaskan tentang lokasi dan gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy Tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Analisis Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen - dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

3. HASIL

Dan dari hasil Observasi yang peneliti lakukan pada anak usia dini, tentang Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di TK/RA Firdausy ada beberapa alat peraga yang digunakan guru dalam bercerita yaitu sebagai berikut:

1. Bercerita Menggunakan Buku Bergambar

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Mitchell dalam Nurgiyanto berpendapat bahwa, buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. Anak akan merasa terfasilitasi dan terbantu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta untuk mengekspresikan berbagai emosinya, seperti rasa takut dan senang, sedih dan bahagia. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan dan dapat membantu anak mengapresiasi keindahan.

2. Bercerita Secara Lisan

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita secara lisan dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto. Musfiroh dalam Maimunah mengatakan bahwa bercerita sebagai upaya untuk menanamkan suatu karakter yang baik untuk menstimulasi enam aspek perkembangan anak, diantaranya adalah perkembangan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik dan seni. Dengan bercerita membantu anak untuk dapat mengembangkan kesadarannya dan melatih konsentrasi anak. Muhammad juga menjelaskan bercerita adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung didalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bercerita Menggunakan Boneka

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka, karena pada saat peneliti berada di sekolah, peneliti melihat adanya boneka seperti kelinci, monyet, kancil dan sebagainya. Menurut Ajeng Raviando, Psi. Psikolog dalam kara tulisan berjudul "Peran Orang Tua Dalam Memupuk Kreativitas Anak" bercerita menggunakan boneka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan motorik halus, meningkatkan kemandirian, meningkatkan kemampuan imajinasi anak dan meningkatkan kemampuan sosial anak.

4. Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terlihat dari adanya boneka tangan berbetuk kodok di sekolah tersebut. Salsabila berpendapat bahwa boneka tangan dapat membantu anak membangun keterampilan sosial, melatih kemampuan menyimak, melatih bersabar, meningkatkan kerja sama, meningkatkan imajinasi, memotivasi anak agar mau tampil, meningkatkan keaktifan anak, menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran, tidak menuntut keterampilan yang rumit dan tidak memerlukan waktu yang banyak biaya. Siswantari, dkk juga mengatakan, bahwa boneka tangan tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya, tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya, dapat mengembangkan imajinasi anak dan dapat mengembangkan bahasa anak.

5. Bercerita Menggunakan Boneka Jari

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari dapat dilihat dari adanya boneka jari di sekolah tersebut. Depdikbud dalam Suhartono mengatakan boneka jari dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan bermacam-macam boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru dan menambah ketertarikan pada anak. Dan menurut Sujiono, anak senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami. Dengan demikian, pada saat memberikan pelajaran anak diminta menggunakan boneka jari melalui cerita sederhana.

6. Bercerita Menggunakan Puzzle

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita menggunakan puzzle, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan puzzle, terlihat dari adanya puzzle berbentuk tumbuhan hewan dan sebagainya di sekolah tersebut. Yuliani mengatakan puzzle dapat mengasah otak anak, melatih koordinasi tangan dan mata, melatih membaca, melatih nalar, melatih kesabaran dan melatih pengetahuan anak.

7. Bercerita Menggunakan APE

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, guru menggunakan metode bercerita menggunakan alat peraga, pada saat peneliti berada di sekolah, memang benar bahwa guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga, alat peraga tersebut seperti bola, telepon, sepeda, pesawat dan sebagainya, dapat dilihat dari dokumentasi berupa 42 foto. Shofyatun A. Rahman menyatakan bahwa alat permainan edukatif dapat membantu pertumbuhan fisik dan seluruh aspek perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan tersebut yaitu kognitif, kognitif sendiri adalah suatu proses berpikir. Dan menurut Suryadi, APE dapat melatih kemampuan motorik, melatih konsentrasi, mengembangkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan mengenal warna dan bentuk. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode bercerita sangat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di TK/RA Firdausy, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan oleh penerapan metode bercerita yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang belum maksimal dilakukan oleh pendidik dan kurang aktifnya anak dalam pembelajaran berlangsung. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan percaya diri anak, seperti memberi kesempatan menjadi pemimpin dalam berbaris dan bersenam. Dari 25 anak didik 10 diantaranya memiliki rasa percaya diri dan 15 lainnya masih kurang percaya diri.

Dari hasil akhir observasi yang penulis lakukan, terdapat beberapa anak yang mulai meningkat rasa percaya dirinya setelah menggunakan metode bercerita di TK/RA Firdausy dikarenakan anak mulai berani tampil ketika disuruh guru kedepan, menyampaikan kembali cerita yang baru disampaikan guru dan bercerita mengenai pengalaman-pengalamannya seperti pengalaman libur sekolah, pengalaman ketika bermain dengan teman-temannya dan lain-lain. Melalui hasil penelitian diatas, maka pada bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di TK/RA Firdausy.

Terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan aspek perkembangan anak terutama kepercayaan diri anak, yakni, pemilihan materi bercerita, pengelolaan untuk bercerita, pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita serta strategi penyampaian cerita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas B TK/RA Firdausy, dari keseluruhan langkah-langkah menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri anak menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa langkah yang sudah diterapkan seperti menyiapkan cerita yang dapat menarik perhatian anak, guru sudah dapat melibatkan anak dalam kegiatan bercerita, meminta anak untuk mengingatkan kembali tokoh dalam cerita. Namun terdapat langkah bercerita yang belum diterapkan guru seperti mendesain ruang kelas agar anak menjadi nyaman,

pelaksanaan metode bercerita yang tidak sesuai dengan tema dan memina anak menceritakan kembali cerita yang baru saja disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan langkah-langkah tersebut yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak agar dapat berhasil dan maksimal.

4. PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian terdapat beberapa strategi meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita. Seperti: Bercerita menggunakan buku bergambar, bercerita secara lisan, bercerita menggunakan boneka, bercerita menggunakan boneka tangan, bercerita menggunakan boneka jari, bercerita menggunakan puzzle dan bercerita menggunakan alat permainan edukatif (APE) Hal ini sesuai dengan teori Nurbhiana Dhinie, dkk (2011) yang mengatakan Salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak adalah melalui metode bercerita, metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan ataupun dengan media dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Nurkhasanah (2017) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak seperti pemilihan metode bercerita dan pengelolaan kelas untuk bercerita. Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2012) yang menyimpulkan bahwa banyak media yang dapat digunakan dalam strategi bercerita termasuk dengan menggunakan papan flanel maka kegiatan bercerita juga akan semakin menarik dan tidak akan membuat anak cepat bosan. Dan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni (2017) yang menyimpulkan bahwa dengan metode bercerita guru dapat mengetahui kemampuan dalam meningkatkan rasa percaya diri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di TK/RA Firdausy terdapat beberapa strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu dengan bercerita menggunakan buku bergambar, bercerita secara lisan, bercerita menggunakan boneka, bercerita menggunakan boneka tangan, bercerita menggunakan boneka jari, bercerita menggunakan puzzle dan bercerita menggunakan alat permainan edukatif (APE).

6. REFERENSI

- Amini, N. (2018). Penerapan Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasialanak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129.
- Fatimah. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Harfiani, R. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Ra. An-Nahl, Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Heru, K Dan Bunda, S.(1987). *Cara Terbaik Mendidik Anak Dalam Mengatasi Berbagai Persoala*. Yogyakarta: Kanisusu.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.

- Jf, N. Z., & Sukiman, S. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88-109.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya. *Merdeka Kreasi Group*.
- Masitah, W. (2016). Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini.
- Masitah, W. (2018). Impact Of Habituation Methods On Children Moral And Social Emotional Development. 5374, 30–33.
- Masitah, W. (2021, January). Parenting Is A Form Of Children's Moral. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 156-165).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Ibm Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Raudhatul Athfal Di Kecamatan Patumbak. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134-155.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 769-776.
- Masitah, W., & Wahyuni, N. Application Of 2013 Curriculum In Improving Children's Partnership Through Montessori Method In Al Falah Raudatul Athfal Tapanuli Utara.
- Masitah, W., Fadilatul, F., & Lubis, A. (2021, June). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 428-433).
- Nasution R.N.B. (2017), Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (Program Studi Pendidikan Raudatul Athfal /Pgra), 5 (2).
- Nurbiana, D Dkk. (2011). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta Universitas Terbuka.
- Nursiani, M. Syukri, M. Chiar, Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kpercayaan Diri Anak. (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Untan).
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Qorib, M., Zailani, Z., Radiman, R., Amrizal, A., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(2), 162-168.
- Raniyah, Q. (2016). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Salsa Ta 2015/2016 (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021, June). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 402-409).
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development Of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735-743.
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Pratiwi, D. (2021, June). Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 410-413).
- Yuliesti, K, Et. Al. (2005) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Grafindo, 2005),
- Zainal, A. (2009). Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. Bandung, Yrama Widya.
- Jf, N. Z. (2017). Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Di Tk It Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).